

## PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA LAJOKIDUL

Siti Mufarohatin Nisa`  
Program Studi Agrbisnis  
Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura  
200321100025@student.trunojoyo.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dokumen perencanaan pembangunan Desa Lajo Kidul Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lajo Kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sumber data sekunder. Informan penelitian adalah Kepala Desa dan perangkat desa. Hasil penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang dapat ditinjau Kembali seperti infrastruktur yang kurang memadai bagi masyarakat dan masih adanya warga desa yang memiliki tingkat kemiskinan rendah. Salah satu cara atau upaya yang dilakukan untuk mencegah masalah tersebut yaitu dengan cara manajemen SDM atau dengan cara penyederhanaan tata kelola system dana desa, pelatihan kompetisi dan integritas secara terpadu pengelolaan dana desa.

*Kata kunci: Pembangunan Desa, Perencanaan Pembangunan Desa, Tata Kelola Dana Desa*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out the development planning documents for Lajo Kidul Village, Singgahan District, Tuban Regency. This research was conducted in Lajo Kidul Village, Singgahan District, Tuban Regency. The research method used is qualitative research, secondary data sources. The research informants are the village head and village officials. The results of this study contained several problems that could be reviewed, such as inadequate infrastructure for the community and the presence of villagers who had low poverty rates. One of the ways or efforts made to prevent this problem is by means of human resource management or by simplifying the governance of the village fund system, training on competition and integrity in an integrated manner in managing village funds.*

*Keywords :Village Development, Village Development Planning, Village Fund Management*

## **PENDAHULUAN**

Perencanaan adalah cara atau metode untuk mencapai tujuan (Lusi Wulandari, 2019). Dalam konteks pembangunan, perencanaan menjadi yang utama. Pertama karena merupakan rencana atau rencana pembangunan besar. Tanpa perencanaan, pekerjaan tidak dapat dilakukan secara proporsional. Dalam kamus bahasa Indonesia yang terpenting, kata “rencana” diartikan sebagai proses, cara, pekerjaan rancangan (Alam et al., n.d.)

Perencanaan desa sangat penting untuk melihat potensi desa tersebut (Azizah Aulia Rahma, 2021). Selain karena alasan tersebut, perencanaan desa juga sebagai wujud kemandirian desa, sebagai wujud kepemimpinan kepala desa yang terpilih, dan sebagai indikator penilaian perkembangan desa (Arma et al., 2020). RPJMDesa merupakan rencana pembangunan 6 tahun tergantung musim pekerjaan kepala desa. RPJMDesa berisi janji-janji kepala desa saat kampanye pemilihan kepala desa. RPJMDesa harus dibuat paling lambat 3 bulan setelah pemilihan kepala desa. Hal ini, mencakup hasil yang dicapai dan strategi untuk mencapainya. Selain RPJMD, Pemdes juga harus menyusun rencana kerja pembangunan Desa berlaku selama satu tahun. Program yang dibuat dalam RKP harus sesuai dengan program dalam RPJMD (Suning, 2022)

Desa bersifat istimewa jika dibandingkan dengan kelurahan atau daerah lainnya karena desa tersebut memiliki pemerintahan yang mandiri dan benar-benar mandiri. Oleh karena itu desa berhak mengurus sendiri atau mandiri. Salah satu bentuk otonomi desa yang bisa dilihat kemandiriannya adalah pemilihan pemerintahan sendiri dalam pemilihan umum desa. Selain itu, desa juga memiliki hak untuk menetapkan aturan mereka sendiri. Peraturan desa adalah peraturan perundang-undangan yang disetujui oleh kepala desa setelah melalui pembahasan dan kesepakatan dengan dewan desa. Salah satu tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan suasana kondusif bagi tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan merupakan sumber daya manusia potensial yang berperan ganda sebagai sasaran pembangunan dan sekaligus sebagai sasaran pembangunan. Ini harus menjadi tujuan pembangunan, karena sebagian penduduk pedesaan masih perlu penguatan kualitas (Stia et al., 2019) . Pembangunan daerah terkait erat dengan sistem politik dan ekonomi negara. Pada tulisan Hill (1996) dalam jurnal kesenjangan pembangunan wilayah yang ditulis oleh Saratri juga sependapat bahwa kebijakan pusat memutuskan pembangunan suatu daerah dan “mengorbankan” daerah lain. Pada era Orde Baru, konsep pilar pertumbuhan digunakan untuk mengembangkan daerah. Menurut Douglass (1998), dalam jurnal kesenjangan pembangunan wilayah yang ditulis oleh Saratri konsep ini dilakukan dengan menyalurkan investasi besar di sektor industri ke pusat

kota besar. Ada harapan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menyebar dan kota-kota metropolitan menjadi "mesin pembangunan" (Wilsonoyudho, n.d.) .

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan akan membuat masyarakat lebih tertata, yang dilakukan secara berkelanjutan dan perkembangan teknologi serta mempertimbangkan tantangan perkembangan global. Indonesia tidak berada pada dimensi pertama dimana daerah ditempatkan sebagai satu kesatuan, tetapi dalam hal ini perencanaan bersifat mandiri tetapi selalu saling berhubungan dan terkoordinasi baik secara lurus ke atas maupun lurus antar daerah (Patarai, 2020). Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dokumen perencanaan pembangunan Desa Lajo Kidul Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban.

## **VISI DAN MISI DESA LAJO KIDUL**

- **VISI**

Membangun Serta mewujudkan Tuban Sejahtera, Berkeadilan, Berbudaya, Berdaya Saing dan Berbasis Lingkungan Melalui "Mbangun Deso Noto Kutho"

- **MISI**

1. Pembangunan dan penyelenggaraan prasarana desa dan pelayanan perkotaan yang terpadu, inklusif, efisien, ramah lingkungan dan sesuai dengan pertumbuhan dan keadilan sosial, ekonomi dan budaya, serta nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal
2. Peningkatan sektor pertanian (pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan), pariwisata, perindustrian, tata kelola usaha dan penciptaan nilai yang berlandaskan penguatan ekonomi nasional secara menyeluruh
3. Terciptanya tenaga kerja yang berkualitas dan terlatih, terciptanya peluang usaha seluas-luasnya, terbangun dan kuatnya ekonomi lokal serta terciptanya pengembangan industri kreatif
4. Memperkuat pengelolaan daerah yang baik, profesional, transparan dan bertanggung jawab serta sistem pengendalian yang efektif.

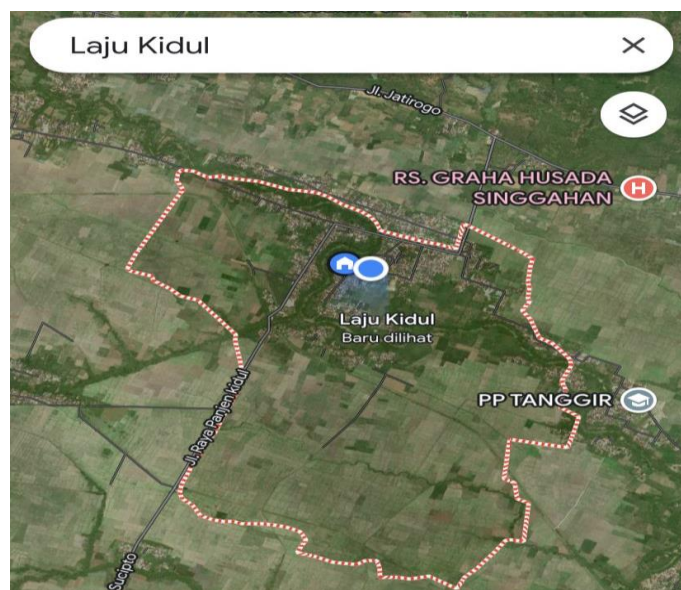
## PROFIL DESA LAJOKIDUL

- **SEJARAH DESA LAJO KIDUL**

Karena sejarah Desa Lajo Kidul ini tidak terdapat pada website, maka penulis menanyakan kepada perangkat desa waktu wawancara, mereka bercerita sedikit tentang sejarah desa yaitu di salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tuban terdapat Kecamatan Singgahan, yang terdapat salah satu Desa yang berada di Kecamatan Singgahan yakni Desa Lajo. Desa lajo ini semakin hari masyarakatnya semakin meluas atau semakin banyak. Karena perangkat Desa Lajo waktu itu terbatas dan kuwalahan maka Desa Lajo ini di pecah menjadi 3 desa. Sebelah utara jalan raya diberi nama Desa Lajo Lor, sebelah selatan jalan raya diberi nama Desa Lajokidul, dan sebelah timur lapangan Desa Lajo diberi nama Desa Tanggir.

- **PETA DESA LAJOKIDUL**

Peta dibawah ini merupakan peta Desa Lajokidul yang menunjukkan potensi desa di bidang pertaniannya.



- **Kondisi Geografis Desa Lajo Kidul**

Kondisi geografis adalah merek yang menunjukkan tanda dari faktor lingkungan geografis seperti faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari dua faktor yang memberikan keunggulan, kualitas dan karakteristik daerah tersebut (Sriyono & Asri, 2022). Desa Lajo Kidul merupakan Desa yang berada di Kecamatan Singgahan dengan jarak 41 km dari Ibu Kota Kabupaten Tuban. Desa Lajo Kidul ini merupakan Desa yang berada di bagian Tuban Selatan. Desa Lajo Kidul umumnya dikenal dengan potensi lahan pertaniannya yang subur. Pertanian merupakan salah satu sektor utama di desa ini, dengan beberapa jenis tanaman yang ditanam, seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan.

- **Kependudukan**

Data kependudukan adalah data individual atau data sekumpulan yang terstruktur yang memudahkan dari kegiatan pendaftaran penduduk (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, n.d.*). Jumlah penduduk di Desa Lajo Kidul kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban adalah sebanyak 6.533 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 3.262 jiwa dan penduduk perempuan 3.271 jiwa.

- **TATA PEMERINTAHAN DESA LAJO KIDUL**

Tata pemerintahan yaitu penegakan hukum dengan kekuasaan negara atau hukum (Puji Astuti, n.d.). Desa Lajo Kidul ini terdapat 3 dusun yaitu dusun krajan, dusun kepanjen, dan dusun kidule kali. Sedangkan perangkat pemerintah Desa Lajo Kidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban terdiri dari struktur sebagaimana berikut:

- **Kepala Desa** : Nur Amin
- **Sekretaris Desa** : Aly Wafa
- **Kaur Administrasi** : Kusmanto
- **Kaur Keuangan** : Zahro'
- **Kaur Umum** : Vita
- **Kasi PEM** : Suyuti
- **Kasi PMD** : Pasir
- **Kasi KesMas** : Hidayat

Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa Lajo Kidul terdiri dari struktur sebagaimana berikut:

- Ketua BPD : Taufik Yoko Utomo
- Wakil Ketua : Cipto Budiono
- Sekretaris : Maimonah

Dan 6 anggota yaitu :

- Shofwan
- Abdul Malik
- Mbarno
- Supanan
- Abdul Rohim
- Yunanik

Untuk Organisasi Kelembagaan lainnya yang ada pada Desa Lajo Kidul yaitu:

1. PKK Darmawanita
2. Karang taruna
3. Kelompok ibu-ibu pengajian
4. Posyandu

- **Kondisi Ekonomi**

Salah satu cara untuk memperbaiki ekonomi Desa agar tidak tertinggal adalah dengan cara pembangunan Desa. Dengan pembangunan Desa sangat memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa khususnya di Desa sehingga menjadi desa yang lebih maju. Melalui pemberdayaan masyarakat, memunculkan cara atau metode baru dalam membangun perekonomian desa (Hikmah Andini et al., n.d.).

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Lajo Kidul berada pada bidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata

pencapaian penduduk adalah hasil panen yang kurang memuaskan bagi petani. Maka, pemerintah desa harus menyiapkan solusi bagi petani salah satunya dengan melakukan program pelatihan pertanian, bimbingan teknis pertanian, pengorganisasian petani, dan pengembangan pasar lokal.

Tingkat kemiskinan Desa Lajo Kidul saat ini sudah lumayan teratasi, dan hanya beberapa KK yang memiliki tingkat kemiskinan sangat rendah.

- **Kondisi Sosial Budaya**

Kreativitas manusia, rasa dan karsa, budaya memainkan peran penting dalam kehidupan manusia (Arsa et al., n.d.). Budaya warga di Desa Lajo Kidul yang sangat tampak yaitu budaya sedekah bumi yang setiap tahun diadakan di keramat desa dengan hiburan wayang dan hadroh. Budaya ini masih sangat dipercayai oleh masyarakat setempat. Budaya lain yang masih melekat dalam masyarakat Desa Lajo Kidul yaitu "Megengan", megengan merupakan acara kirim doa untuk para leluhur yang sudah meninggal, acara ini biasanya dilakukan waktu menjelang puasa Ramadhan. Budaya selanjutnya yang masih melekat dalam masyarakat Desa Lajo Kidul yaitu tahlil yang dilakukan pada malam jum'at untuk perkumpulan bapak-bapak desa dan perkumpulan para pelajar, serta tahlil yang dilakukan pada hari selasa habis dhuhur yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian.

- **PENDIDIKAN**

Tingkat pendidikan suatu daerah tergantung bentuk dari daerah tersebut. Apabila bentuk kawasan meliputi pola, tatanan atau organisasi dan tatanan permukiman yang berbeda antara satu kawasan dengan kawasan lainnya itulah sebabnya bentuk desa sangat mempengaruhi atau menentukan tingkat Pendidikan (Ardika Fateh Hukama, 2017).

Pendidikan di Desa Lajo Kidul ini bisa dikatakan sangat baik. Karena banyak orang-orang jauh yang bersekolah di Desa Lajo Kidul ini. Karena dalam Desa Lajo Kidul ini terdapat Pendidikan formal PG PAUD, TK, SD, MTs, MA dan Pendidikan non formal ada 2 pondok pesantren yaitu pesantren Riyadlul Mubtadi'in dan Al-Kholiqy, Pendidikan formal selanjutnya yaitu



ada TPQ, Madrasah Diniyah, dan terdapat jenjang perkuliahan yaitu Ma'had Aly. Masyarakat Desa Lajo Kidul ini bisa dikatakan mempunyai Pendidikan yang memadai dan layak sehingga tidak ada anak-anak yang tidak bersekolah.

- **Kesehatan**

Pentingnya kesehatan bagi masyarakat pedesaan, khususnya untuk peningkatan ketersediaan pelayanan kesehatan dan penyediaan pelayanan kesehatan yang bermutu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan seluruh masyarakat yang tinggal di desa agar hidup sehat hingga mencapai derajat yang setinggi-tingginya (Ferina et al., n.d.).

Masyarakat Desa Lajo Kidul secara aktif mempunyai kegiatan gotong royong setiap bulannya yaitu membersihkan desa, jadi Desa ini tergolong Desa yang bersih. Terdapat Posyandu yang bertindak sebagai penolong perubahan masyarakat dalam pentingnya kesehatan. Adanya posyandu juga memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai aspek kesehatan, termasuk pentingnya pola hidup sehat, dan pencegahan penyakit. Kader posyandu juga aktif dalam melakukan pengecekan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan program kesehatan lainnya. Biasanya dalam satu bulan sekali terdapat pengecekan Kesehatan untuk lansia. Di Desa Lajo Kidul ini juga terdapat Puskesmas pembantu, agar jika masyarakat ada yang sakit tidak jauh-jauh berobat ke Puskesmas yang berada di Kecamatan.

- **INFRASTRUKTUR**

Tulisan Asnudin A tahun 2005 pada jurnal (Asnudin, n.d.) menjelaskan bahwa Infrastruktur pedesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat terlihat dan bisa digunakan serta bermanfaat bagi masyarakat.

Infrastruktur di Desa Lajo Kidul sudah cukup bisa mempermudah masyarakatnya. Beberapa potensi infrastruktur yang ada seperti jalan raya,

jalan perswahan, sekolah, tempat beribadah, sarana kesehatan, lembaga pemerintahan, dan sarana prasarana lainnya.

- Prasarana Kesehatan
  1. Posyandu
  2. Bidan desa
  3. Puskesmas
- Prasarana Pendidikan
  1. Paud
  2. Taman Kanak - Kanak
  3. SD/MI
  4. SMP / MTS
  5. SMA / MA
  6. TPQ
  7. Pondok Pesantren
  8. Madrasah Diniyah
  9. Ma'had Aly
- Prasarana Umum
  1. Masjid
  2. Lapangan Olahraga
  3. Pasar
  4. Jalan Raya
  5. Jembatan

## **HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA**

Pembangunan masyarakat pedesaan adalah suatu proses dimana masyarakat desa dapat menerima upaya perubahan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Tentunya perencanaan ini harus dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri. Pembangunan dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Rumus yang sama kemudian diterapkan pada masing-masing daerah. Tentu ada kendala karena setiap daerah memiliki karakteristik lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu diterapkan sistem pada karakteristiknya. Proses pembangunan harus muncul dari masyarakat, didukung oleh masyarakat, dan masyarakat harus menikmati hasilnya (Muslim, n.d.).

Beberapa masalah pembangunan Desa Lajo Kidul yaitu kurangnya infrastuktur yang memadai, ketimpangan ekonomi, dan kurangnya akses modal ke pasar. Untuk mengurangi masalah-masalah tersebut, pemerintah Desa dan masyarakat harus mengupayakan solusi agar masalah bisa teratasi.

Salah satu cara atau upaya yang dilakukan untuk mencegah masalah tersebut yaitu dengan cara manajemen SDM atau dengan cara penyederhanaan tata kelola system dana desa, pelatihan kompetensi dan integritas secara terpadu pengelolaan dana desa (Satuan tugas dana desa, 2018). Masalah lainnya adalah pemahaman yang sempit tentang arti pembangunan, dimana pembangunan lebih terfokus pada pembangunan jalan, jembatan dan sarana fisik lainnya, serta kesalahpahaman pemerintah desa bahwa desa tertinggal menerima dana desa dalam jumlah besar. Perlu adanya penguatan peran kepala desa setempat, kepala desa dan dinas yang menangani masalah pemberdayaan masyarakat dan desa baik di tingkat administrasi maupun provinsi sehingga kepala desa dan jajarannya memahami arti pembangunan yang sebenarnya (Bappeda, 2019).

Masalah lainnya yaitu masih terdapat petani yang mengeluh karena hasil pertaniannya yang kurang cukup. Solusinya yaitu pembangunan sektor pertanian di pedesaan harus dikoordinasikan dengan sistem pertanian, karena hal itu bisa meningkatkan sektor pertanian dan pendapatan di Desa. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor perekonomian nasional di pedesaan memiliki peluang yang baik untuk lebih berkembang dan memperkuat perekonomian nasional serta mendukung perdagangan bebas Indonesia. Ketimpangan pembangunan sejauh ini menguntungkan ekonomi perkotaan, dan rendahnya ekonomi pada perdesaan sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa sejak krisis ekonomi, sektor pertanian

mengalami perubahan perekonomian pedesaan menjadi lebih baik, karena ditopang oleh barang-barang yang berorientasi ekspor (Syahza & Suarman, 2013)

## RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

- **Tujuan**

Tujuan pembangunan Desa Lajo Kidul ini adalah untuk menjadikan Desa lebih berkembang dan kebutuhan masyarakat tercukupi atau masyarakat tidak kekurangan suatu hal apapun karena telah disediakan oleh Pemerintah Desa. Untuk mencapai tujuan, setiap potensi alam harus di asah. Demikian, karena jumlah penduduk semakin bertambah banyak, maka potensi harus terus bisa dikembangkan agar bisa mencapai tujuan pembangunan Desa (Mardhiah, n.d.)

- **Sasaran**

Sasaran pembangunan desa yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kualitas prasarana dan sarana, dan pengembangan ekonomi dan peningkatan kualitas sosial

- **Program Pembangunan Desa Lajo Kidul**

Pelaksanaan pembangunan Desa Lajo Kidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dimulai dengan pembangunan :

1. Pembangunan jembatan sepanjang 13 meter lebar 2 meter setengah yang bertitik di jalan usaha tani RT.13 anggaran 50jt
2. Pembangunan rumah tidak layak huni dari anggaran dana desa sebanyak tiga titik untuk per item nilai anggaran 15juta
3. Bangunan bantuan khusus dari kabupaten dua titik (dua item) anggaran 15juta
4. BLT dari desa berupa sebanyak 20 KPM perbulan 300rb sampe 12 bulan
5. Pembangunan jalan lingkungan pavingisasi dengan tiga titik (dsn.kepanjen RT,16,15,) panjang 161 meter lebar 2,5 meter titik kedua 70 meter lebar 2,5 meter (335jt)
6. Bangunan Yudit dengan panjang 150 meter dengan sebanyak yudit 125 biji
7. Pembangunan usahatani berupa pedel panjang 675 meter lebar 2,5 meter anggaran 88juta sekian

Untuk menentukan strategi pembangunan desa, membutuhkan analisis SWOT untuk melihat gambaran potensi dan permasalahan pada desa tersebut (Rusli dan Febri Yuliani, n.d.).

## KESIMPULAN

Desa Lajo Kidul merupakan Desa yang telah tergolong baik. Karena, pembangunan desa nya yang sudah tertata, kondisi sosial nya sudah bisa dikatakan baik, kondisi ekonomi sudah dikatakan baik karena Cuma terdapat beberapa KK saja yang masih memilik kemiskinan rendah, Pendidikan yang sudah tertata rapi mulai dari Pendidikan formal PAUD-MA dan terdapat Pendidikan non formal juga, dan Desa juga sudah menyediakan puskesmas pembantu untuk masyarakat Desa Lajo Kidul ini . Namun, terdapat permasalahan dalam pembangunan infrastuturur Desa, yaitu kurangnya infrastuktur yang memadai, ketimpangan ekonomi, dan kurangnya akses modal ke pasar. Untuk mengurangi masalah-masalah tersebut, pemerintah Desa dan masyarakat harus mengupayakan solusi agar masalah bisa teratasi. Saran rekomendasi untuk masalah tersebut yaitu cara manajemen SDM atau dengan cara penyederhanaan tata kelola system dana desa, pelatihan kompetisi dan integritas secara terpadu pengelolaan dana desa. Masalah lainnya yaitu masih terdapat petani yang mengeluh karena hasil pertaniannya yang tidak sebanding dengan modal. Solusinya yaitu pembangunan sektor pertanian di pedesaan harus dikoordinasikan dengan sistem pertanian, karena cara ini bisa meningkatkan nilai penjualan pada pertanian. Pada prinsipnya, hal ini dapat meningkatkan pendapatan pertanian di wilayah tersebut. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor perekonomian nasional di pedesaan memiliki peluang yang baik untuk lebih berkembang dan memperkuat perekonomian nasional serta mendukung perdagangan bebas Indonesia. Ketimpangan pembangunan sejauh ini menguntungkan ekonomi perkotaan dan ekonomi Desa terabaikan. Namun, jika terdapat krisis ekonomi nantinya masyarakat Desa akan lebih baik ekonominya daripada ekonomi di perkotaan. Karena, didukung oleh produk-produk yang bisa di ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, C. S., Utama, W. A., Pengembangan, B., Daya, S., Daerah, M., & Banten, P. (n.d.). *Peran Perencanaan dalam Pembangunan Desa*. [www.juliwi.com](http://www.juliwi.com)
- Ardika Fateh Hukama. (2017). *PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI (STUDI ANALISIS TEORI GEORGE HERBERT MEAD)* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips>
- Arma, N. A., Sopang, J., & Jaffisa, T. (2020). *PENINGKATAN APARATUR DESA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA KOTA RANTANG*. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573>
- Arsa, R., Paksi, E., Dan, W., & Syah, I. (n.d.). *DESKRIPSI KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PEKON WONOSOBO KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS*.
- Asnudin, A. (n.d.). *PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN DENGAN PELIBATAN MASYARAKAT SETEMPAT*.
- Azizah Aulia Rahma, N. (2021). *KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGUNGKAP POTENSI DESA (SEBUAH AKSI PARTISIPATORIF DALAM PERENCANAAN DESA WISATA DI DESA TRITIK, NGANJUK)* *The Ability Of The Community In Uncovering The Potential Of The Village (A Participatory Action In The Planning Of Tourist Villages In Tritik Village, Nganjuk)*. 6(1), 82–90. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Bappeda. (2019). *IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DESA DI PROVINSI BANTEN UNTUK PENINGKATAN NILAI INDEKS DESA MEMBANGUN*.
- Ferina, Dida, & Anggraeni. (n.d.). *Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) Sebagai Sarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Kalipang, Desa Wahas, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik*.
- Hikmah Andini, U., Saleh Soeaidy, M., & Hayat, A. (n.d.). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DARI DESA TERTINGGAL MENUJU DESA TIDAK TERTINGGAL (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*. In *JAP* (Vol. 2, Issue 12).

- Lusi Wulandari. (2019). *STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA SUKARESIK KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN.*
- Mardhiah, N. (n.d.). *IDENTIFIKASI TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DESA KABUPATEN ACEH BARAT.*
- Muslim. (n.d.). *PROBLEMATIKA PEMBANGUNAN PEDESAAN.*
- Patarai, I. (2020). *Kebijakan publik daerah : posisi dan dimensinya dalam perspektif desentralisasi kebijakan.*
- Puji Astuti, D. (n.d.). *Mengenal Hukum Tata Pemerintahan.*
- Rusli dan Febri Yuliani, Z. (n.d.). *PERENCANAAN STRATEGIS PEMBANGUNAN KAMPUNG (DESA).*
- Satuan tugas dana desa. (2018). *STRATEGI PENANGANAN MASALAH PENGGUNAAN DANA DESA.*
- Sriyono, E., & Asri, D. P. B. (2022). Sistem Irigasi Tetes dan Indikasi Geografis Sebagai Upaya Penguatan Potensi Lokal Kopi Robusta Merapi Sleman di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 124. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1617>
- Stia, A. A., Gazali, A., & Abstrak, B. (2019). PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA. In *Meraja Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Suning. (2022). *Penguatan Kapasitas Desa Melalui Penyusunan Masterplan Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.*
- Syahza, A., & Suarman, D. (2013). STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL DALAM UPAYA PERCEPATAN PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 14, Issue 1).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.* (n.d.).
- Wilonoyudho, S. (n.d.). *KESENJANGAN DALAM PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN.*



## LAMPIRAN 1

### ANALISIS SWOT

NO	Analisis Lingkungan Internal Desa Lajo Kidul	
	Kekuatan	kelemahan
1	Kondisi jalan yang sudah bagus	Masih terdapat masyarakat yang tidak memperoleh bantuan dana Desa
2	Lingkungan masyarakat yang masih guyub rukun	Kurangnya infrastuktur seperti lapangan volly
3	Pertanian di Desa cukup baik	Organisasi Desa yang masih kurang aktif
4	Alokasi dana Desa yang sudah sesuai dengan anggaran dan tujuan	
NO	Analisis Lingkungan Eksternal Desa Lajo Kidul	
	Peluang	Ancaman
1	Terdapat peraturan yang mendukung pembangunan Desa	Masuknya budaya asing yang bisa merusak budaya Desa
2	Potensi Desa yang bisa terus dikembangkan agar semakin baik	Dana pembangunan Desa yang sulit turun
3		Harga jual potensi yang tidak stabil

- **Faktor Internal Pembangunan Desa Lajo Kidul**

Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kondisi jalan yang sudah bagus	0.12	2	0.24
Lingkungan masyarakat yang masih guyub rukun	0.12	2	0.24
Pertanian di desa yang cukup baik	0.18	3	0.53
Alokasi dana desa yang sudah sesuai anggaran dan tujuan	0.12	2	0.24
<b>Sub Total</b>	<b>0.53</b>	<b>9</b>	<b>1.24</b>

<b>Kelemahan</b>			
Masih terdapat masyarakat yang tidak memperoleh bantuan desa	0.12	2	0.24
Kurangnya infrastruktur seperti lapangan volly	0.18	3	0.53
Organisasi desa yang masih kurang aktif	0.18	3	0.53
Sub total	0.47	8	1.29
<b>Total IFAS</b>	<b>1.00</b>	<b>17</b>	<b>-0,05</b>

Dari tabel matriks diatas, Desa Lajo Kidul telah memberikan rating pada faktor-faktor tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analisis Summary*). Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar -0,05 Skor terbobot tersebut didapatkan dari perhitungan nilai tertimbang pada faktor kekuatan dikurangi dengan faktor kelemahan.

- **Faktor Eksternal Pembangunan Desa Lajo Kidul**

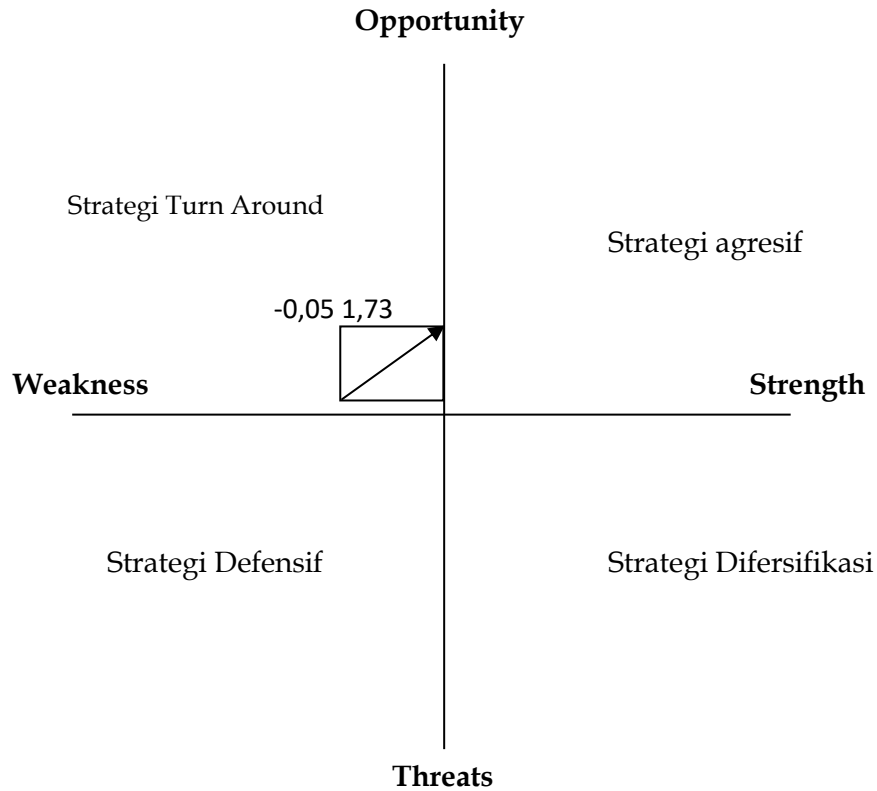
<b>Peluang</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
Terdapat peraturan yang mendukung pembangunan desa	0,30	4	1,2
Potensi desa yang bisa terus dikembangkan agar semakin baik	0,30	4	1,2
<b>Sub Total</b>	<b>0,6</b>	<b>8</b>	<b>2,4</b>
<b>Ancaman</b>			
Masuknya budaya asing yang bisa merusak budaya desa	0,07	1	0,07
Dana pembangunan desa yang sulit turun	0,15	2	0,3
Harga jual potensi pertanian tidak stabil	0,15	2	0,3
<b>Sub Total</b>	<b>0,37</b>	<b>5</b>	<b>0,67</b>
<b>Total Efas</b>	<b>0,97</b>	<b>13</b>	<b>1,73</b>

Dari tabel matriks diatas, Desa Lajo Kidul telah memberikan rating pada peluang dan ancaman tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel EFAS Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai

rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks EFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar 1,73. Skor terbobot tersebut didapatkan dari perhitungan nilai tertimbang pada faktor peluang dikurangi dengan faktor ancaman.

- **Analisis Matriks SWOT**

- Menentukan sumbu x (internal) =  $1,24 - 1,29 = -0,05$
- Menentukan sumbu y (eksternal) =  $2,4 - 0,67 = 1,73$



Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pembangunan desa Lajo Kidul berada di kuadran II dimana nilai X negative dan nilai Y positif. Posisi ini menandakan bahwa kondisi pembangunan desa Lajo Kidul harus meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu dalam menentukan alternatif strategi yang nantinya akan diterapkan dengan Matriks SWOT, seperti dibawah ini :

• Matriks SWOT

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p>	<p><b>Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi jalan yang sudah bagus</li> <li>2) Lingkungan masyarakat yang masih guyub rukun</li> <li>3) Pertanian di Desa cukup baik</li> <li>4) Alokasi dana Desa yang sudah sesuai dengan anggaran dan tujuan</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masih terdapat masyarakat yang tidak memperoleh bantuan dana Desa</li> <li>2) Kurangnya infrastuktur seperti lapangan volley</li> <li>3) Organisasi desa yang masih kurang aktif</li> </ol>
<p><b>Opportunity (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terdapat peraturan yang mendukung pembangunan Desa</li> <li>2) Potensi Desa yang bisa terus dikembangkan agar semakin baik</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memperbaiki jalan yang masih belum layak</li> <li>2) Membantu masyarakat untuk memasarkan hasil panen, agar tidak mengalami penurunan harga</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meratakan dana bantuan desa</li> <li>2) Membangun infrastruktur olahraga yang masih belum ada</li> <li>3) Memberi kegiatan kepada organisasi desa agar lebih aktif</li> </ol>
<p><b>Threat (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masuknya budaya asing yang bisa merusak budaya Desa</li> <li>2) Dana pembangunan Desa yang sulit turun</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar tidak terpengaruh oleh budaya asing</li> <li>2) Alokasikan dana yang sesuai dengan kebutuhan</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberi pelatihan kepada masyarakat agar bisa menggali potensi desa</li> <li>2) Mencukupi kebutuhan masyarakat seperti infrastruktur apa yang perlu ditambah</li> </ol>

3) Harga jual potensi yang tidak stabil		
---	--	--

Berdasarkan hasil diagram SWOT, dimana pada SO (*Strength-Opportunity*) diperoleh hasil memperbaiki jalan yang masih belum layak dan membantu masyarakat untuk memasarkan hasil panen agar tidak mengalami penurunan harga.

## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI



21.45 📶 🔋

< Catatan 📄 🗨️

RPJM

1. pembangunan jalan lingkungan pavingisasi dengan tiga titik (dsn.kepanjen RT,16,15,) panjang 161 meter lebar 2,5 meter titik kedua 70 meter lebar 2,5 meter (335jt)
2. Bangunan Yudit dengan panjang 150 meter dengan sebanyak yudit 125 biji
3. Pembangunan usahatani berupa pedel panjang 675 meter lebar 2,5 meter anggaran 88juta sekian

budaya

1. sedekah bumi setiap tahun dengan hiburan wayang, hadroh
2. olahraga (volly, sepak bola)

ekonomi (Bagus, maju)

jumlah penduduk kisaran 6530 sekian

sedekah bumi (budaya)  
tanggir, kidul, lor. masyarakat semakin banyak terus dipecah menjadi 3 desa. dsn kerajan, dsn. kepanjen, 9 perangkat.